

ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA MELALUI MODEL KOPERASI MULTIPIHAK

Novia Ardini¹, Siti Novi Widowati², Palomita Srimania Deangelica³, Khiren Anggun⁴, Ananda Azzahra Zahira⁵

Universitas Bina Sarana Informatika¹²³⁴⁵, Jakarta, Indonesia

noviaardini157@gmail.com¹, noviwidowati76@gmail.com², palomitasrimania@gmail.com³, sinuratsiallagan68@gmail.com⁴, azzahrazahira29@gmail.com⁵

Informasi Artikel	Abstract
Vol: 1 No: 11 November 2024 Halaman : 91-96 Keywords: Multi-Stakeholder Cooperative Economic Empoerment Member Synergy	<i>This analysis aims to find out how member's economies can be more empowered through a multistakeholder cooperative model. This research uses a literature methode approach to analyze the role of multistakeholder cooperatives in member's economic empowerment. The research process and related reports begin with collecting various relevant literature sources, such as journal articles and related books. These sources are then selected based on certain criteria, including topic relevance, year of publication and author credibility. The results of this study show that multistakeholder cooperatives are able to further empower member's economies through several collaboration-based mechanisms and programs between the various parties ainvolved.</i>

Abstrak

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ekonomi anggota bisa lebih terberdayakan melalui model koperasi multipihak. Penelitian ini meggunakan pendekatan metode literatur untuk menganalisis peran koperasi multi pihak dalam pemberdayaan ekonomi anggota. Proses penelitian dan laporan terkait dimulai dengan pengumpulan berbagai sumber literatur yang relevan, seperti artikel jurnal dan buku terkait. Sumber-sumber tersebut kemudian diseleksi berdasarkan kriteria tertentu, termasuk relevansi topik, tahun terbit dan kredibilitas penulis. Hasil studi ini menunjukkan bahwa koperasi multipihak mampu untuk lebih memberdayakan ekonomi para anggota melalui beberapa mekanisme dan program berbasis kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat.

Kata Kunci : KMP, Pemberdayaan Ekonomi, Sinergi Anggota

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan berkelanjutan. Pembangunan ekonomi lokal (PEL) merupakan sebuah proses partisipatif dimana masyarakat lokal dari semua sektor bekerja sama untuk merangsang kegiatan komersial lokal sehingga menghasilkan ekonomi yang tangguh dan berkelanjutan (*World Forum of Local Economic Development, 2015*). LED adalah sebuah proses dimana mitra dari sektor publik, dunia usaha, dan organisasi non-pemerintah bekerja sama untuk menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja lokal. Kemudian menyatakan bahwa koperasi Indonesia cenderung kurang kompetitif dibandingkan moda ekonomi konglomerasi Indonesia. Data dan berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa koperasi di Indonesia cenderung kurang populer di kalangan masyarakat, kurang kompetitif, dan lebih bergantung pada pembiayaan modal eksternal (karena semakin meningkatnya ketergantungan terhadap koperasi rendahnya partisipasi anggota).

Kajian pustaka sebelumnya menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi melalui koperasi dipengaruhi oleh beberapa factor seperti pasifnya partisipasi anggota dalam koperasi, banyak bermunculan badan usaha lain yang bergerak pada bidang yang sama dengan koperasi, kualitas sumber daya yang terbatas, serta kurangnya fasilitas-fasilitas atau program-program yang dapat menarik perhatian masyarakat khususnya para anggota (Aliyah, 2022). Untuk mengembalikan minat dan kepercayaan masyarakat Indonesia untuk berpartisipasi Koperasi Indonesia memiliki potensi untuk memberikan nilai tambah bagi koperasi dibandingkan dengan organisasi berorientasi bisnis lainnya di Indonesia dengan aktif di koperasi dan memanfaatkan daya saing koperasi Indonesia. Kami melakukan revitalisasi model bisnis. Salah satu upaya yang mungkin dilakukan adalah dengan menekankan identitas koperasi sebagai alat pembangunan yang sungguh-sungguh hadir untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota (Raja et al., 2023).

Di tengah tantangan globalisasi dan perubahan ekonomi, koperasi multipihak muncul sebagai alternatif yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota. Model koperasi multipihak hadir sebagai salah satu solusi untuk mengatasi kelemahan koperasi tradisional. Koperasi multipihak adalah bentuk organisasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk anggota, masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta, dalam pengelolaan sumber daya dan distribusi keuntungan. Peran koperasi multipihak dalam pemberdayaan ekonomi sangat penting, karena mereka mampu mengoptimalkan kolaborasi antaranggota dan memajukan potensi ekonomi. Melalui pendekatan kolektif, koperasi dapat memberikan akses yang lebih baik terhadap sumber daya, pelatihan, dan pasar, serta memperkuat jaringan sosial di antara anggotanya. Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai peran koperasi multipihak dalam konteks lokal sangat diperlukan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan efektivitasnya dalam memberdayakan masyarakat.

Meskipun mempunyai potensi yang besar, implementasi koperasi multipihak di Indonesia belum banyak diadopsi secara luas. Salah satu alasannya adalah kurangnya pemahaman tentang bagaimana model ini dapat memberdayakan ekonomi anggotanya secara konkret. Untuk itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengeksplorasi sejauh mana koperasi multipihak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi anggotanya.

Untuk itu, dilakukanlah penelitian ini dengan tujuan menganalisis peran koperasi multipihak dalam memberdayakan ekonomi anggota. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali pengalaman dan persepsi anggota koperasi terhadap manfaat yang mereka rasakan, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi model ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan strategis bagi pengelola koperasi dan pemangku kepentingan terkait.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian literature review yang bertujuan untuk menganalisis konsep pemberdayaan ekonomi anggota koperasi dengan model multipihak. Literature review digunakan untuk menggali teori, konsep, dan temuan pada penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun sintesis dari berbagai sumber yang dapat memberikan pandangan komprehensif terhadap model koperasi multipihak.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari jurnal ilmiah, buku referensi, laporan penelitian, dan dokumen terkait koperasi dan pemberdayaan ekonomi. Kriteria literatur yang digunakan adalah :

1. Publikasi dalam 5 tahun terakhir (2020-2024) untuk memastikan relevansi dengan kondisi terkini.
2. Sumber yang membahas model koperasi multipihak, baik secara teori maupun implementasi praktis.

Proses Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Literature relevan yang dikumpulkan, kemudian diseleksi berdasarkan abstrak dan kesesuaian dengan topik penelitian.

2. Evaluasi Kritis

Setiap literatur dianalisis untuk mengidentifikasi tujuan penelitian, metode, temuan, serta kesimpulan. Analisis ini berpedoman pada model Critical Appraisal yang mencakup :

- a. Keandalan data
- b. Relevansi terhadap topik penelitian

- c. Konsistensi hasil penelitian dengan dengan teori koperasi dan pemberdayaan ekonomi

3. Sintesis Data

Hasil evaluasi diorganisasikan ke dalam tema-tema utama, seperti :

- a. Konsep pemberdayaan ekonomi dalam koperasi multipihak.
- b. Peran model koperasi multipihak dalam pemberdayaan ekonomi anggota.
- c. Tantangan dalam implementasi koperasi multipihak
- d. Dampak pemberdayaan ekonomi melalui model koperasi multipihak

4. Analisis Kualitatif

Data yang terkumpul dianalisis untuk menemukan pola, hubungan, atau gap penelitian. Metode thematic analysis digunakan untuk mengidentifikasi tema yang paling sering muncul terkait koperasi multipihak dan dampaknya terhadap anggota.

menggunakan pendekatan studi literatur untuk menganalisis peran koperasi multi pihak dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Metode ini dipilih karena relevansi dan kemampuannya dalam mengeksplorasi berbagai penelitian terdahulu dan literatur yang mendalam terkait koperasi serta dampaknya terhadap ekonomi lokal. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi pola, tantangan dan kontribusi koperasi multi pihak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.(Yolanda, 2024)

Mungkin dengan cara penelitian rancangan kegiatan, penelitian ini dirancang sebagai tinjauan literatur sistematis. Langkah-langkah utama meliputi pencarian, seleksi, evaluasi dan analisis kritis terhadap literatur yang relevan dengan peran koperasi multi pihak dalam pemberdayaan ekonomi. Sumber literatur yang digunakan meliputi artikel jurnal ilmiah, buku, laporan pemerintah serta studi kasus yang terkait dengan topik penelitian. Objek penelitian adalah salah satu kulit koperasi multi pihak sebagai unit ekonomi yang berperan dalam pemberdayaan masyarakat. Fokus penelitian terletak pada peran koperasi dalam aspek peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, penguatan ekonomi lokal serta pengembangan komunitas di berbagai lokasi. Bahan dan alat utama penelitian ini digunakan untuk publikasi akademik, laporan penelitian, data sekunder dan dokumen – dokumen terkait yang membahas tentang koperasi multi pihak dan pemberdayaan ekonomi.

Selanjutnya adanya teknik pengumpulan data penelitian ini dikumpulkan melalui pencarian literatur di basis data akademik, menggunakan kata kunci seperti koperasi multi pihak, pemberdayaan ekonomi masyarakat, koperasi dan ekonomi lokal dan kontribusi koperasi terhadap kesejahteraan. Definisi operasional variabel penelitian dalam studi ini meliputi : koperasi multi pihak dengan organisasi ekonomi yang terdiri dari berbagai pemangku kepentingan (misalnya anggota koperasi , pemerintah, sektor swasta) yang Bekerja sama untuk mencapai tujuan ekonomi dan sosial bersama. Pemberdayaan ekonomi masyarakat proses ini di mana komunitas lokal diberi kesempatan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi mereka melalui akses terhadap sumber daya, pendidikan dan dukungan kelembagaan (Aliyah, 2022) (Putri Salsabila Indrawan Lubis & Rofila Salsabila, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pemberdayaan Ekonomi dalam Koperasi Multipihak

Koperasi multi pihak adalah sebuah koperasi yang dapat mengakomodir setiap orang atau badan atau kelompok dengan berbagai kepentingan untuk bergabung dalam satu koperasi. Seperti misalnya pemilik modal, produsen, pengrajin, konsumen dan bahkan pemerintah, badan hukum, komunitas di dalam satu koperasi. Kelompok-kelompok yang ada bersatu mengambil keputusan secara demokratis atau musyawarah mufakat yang diwakili kelompok kepentingan secara proporsional dalam mengambil keputusan strategi organisasi dan perusahaan. Kementerian Koperasi dan UMKM ditahun tersebut mencapai 56.539.560 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2,41% tiap tahunnya. Selain membantu dikala krisis ekonomi, menurut Kementerian Koperasi dan UMKM (2015), Koperasi dengan model

multipihak ini mengubah tatanan dan struktur model konvensional yang menempatkan anggota koperasi baik sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna jasa koperasi. Karakter dasar koperasi konvensional adalah kepemilikan, pengendalian dan keuntungan berorientasi pada keanggotaan koperasi. Michaud dan Auderband berpendapat bahwa anggota dalam koperasi multi pihak tidak berperan ganda sebagai pemilik dan pengguna namun sebagai penghubung antara koperasi dan masyarakat. Koperasi dengan model Multi-Pihak menciptakan keseimbangan yang sehat antara kepentingan ekonomi dan sosial untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang (Usman et al., 2024). Koperasi multi pihak dengan organisasi ekonomi yang terdiri dari berbagai pemangku kepentingan (misalnya anggota koperasi, pemerintah, sektor swasta) yang bekerja sama untuk mencapai tujuan ekonomi dan sosial bersama. Pemberdayaan ekonomi masyarakat proses ini di mana komunitas lokal diberi kesempatan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi mereka melalui akses terhadap sumber daya, pendidikan dan dukungan kelembagaan (Aliyah, 2022) (Putri Salsabila Indrawan Lubis & Rofila Salsabila, 2024).

Peran Model Koperasi Multipihak dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota

Model koperasi multipihak menciptakan sinergi dengan mengintegrasikan kepentingan produsen, konsumen, dan investor dalam satu organisasi berbasis kolaborasi. Koperasi multi pihak mampu mengkonsolidasi sumber daya atau modalitas dari berbagai pihak dalam mencapai tujuan koperasi. Sebagai contoh produsen memiliki sumber daya dalam bentuk tenaga kerjanya, konsumen memiliki kemampuan pembelian/konsumsi serta investor memiliki sumber daya berupa modal finansial. Mereka bersama-sama dan dibawah satu payung organisasi bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Motivasi kelompok produsen, konsumen, pekerja dan investor tentu berbeda-beda. Mereka juga memiliki kebutuhan yang berbeda dari masing-masing perspektif kelompok, namun sesungguhnya mereka memiliki kepentingan yang sama yaitu bagaimana bisnis/layanan koperasi terselenggara secara berkelanjutan dan mereka dapat memperoleh nilai manfaat yang wajar dan adil. Koperasi (Usman et al., 2024).

Produsen diuntungkan dengan akses langsung ke pasar melalui konsumen anggota koperasi, sehingga mereka dapat menjual produk dengan harga yang lebih kompetitif dan stabil. Disisi lain, konsumen mendapatkan keuntungan berupa harga produk yang lebih murah dibandingkan pasar umum, karena adanya pemangkasan biaya distribusi dan margin keuntungan yang adil. Sementara itu, investor memiliki peran sebagai penyedia modal yang memungkinkan koperasi untuk memperluas operasinya atau meningkatkan efisiensi produksi, dengan imbal hasil yang tidak hanya berbentuk keuntungan finansial, tetapi juga kontribusi terhadap dampak social yang positif.

Hubungan ini diperkuat oleh mekanisme pengambilan keputusan Bersama, dimana setiap pihak memiliki hak suara yang seimbang dalam rapat anggota untuk menjaga kepentingan semua pihak tetap terakomodasi. Sinergi ini menciptakan rantai nilai yang saling mendukung, karena keberhasilan produsen meningkatkan kualitas produk, yang pada akhirnya memperkuat kepercayaan konsumen dan menarik lebih banyak investor. Selain itu, koperasi multipihak sering menyediakan pelatihan atau edukasi bagi anggota untuk meningkatkan kapasitas mereka, sehingga setiap pihak dapat berkontribusi secara maksimal. Dengan demikian, koperasi multipihak menjadi ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Tantangan dalam Implementasi Koperasi Multipihak

Implementasi koperasi multipihak menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, terutama karena melibatkan banyak pemangku kepentingan dengan latar belakang, tujuan, dan kepentingan yang berbeda. Salah satu tantangan utama adalah minimnya pemahaman anggota terhadap konsep multipihak itu sendiri. Banyak produsen, konsumen, dan investor belum memahami peran mereka dalam struktur koperasi ini, sehingga sulit menciptakan koordinasi yang efektif. Selain itu, konflik kepentingan antar pihak juga sering muncul, terutama ketika pembagian hasil usaha atau pengambilan keputusan strategis dianggap tidak adil oleh salah satu pihak. Koperasi multipihak juga menghadapi kendala keterbatasan sumber daya manusia, dimana pengurus sering kali belum memiliki kapasitas untuk

mengelola organisasi dengan model multipihak yang lebih kompleks dibandingkan koperasi konvensional.

Sedangkan dari sisi regulasi, kurangnya dukungan kebijakan pemerintah menjadi penghambat, terutama dalam hal insentif bagi koperasi multipihak yang baru berkembang. Tantangan lain adalah keterbatasan akses teknologi dan digitalisasi, yang diperlukan untuk memfasilitasi komunikasi dan transparansi antar pihak di dalam koperasi. Lebih jauh lagi, koperasi seringkali sulit membangun kepercayaan antar pihak, karena belum adanya mekanisme yang jelas dan transparan dalam pengelolaan keuangan maupun operasional.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa rekomendasi solusi dapat diterapkan. Pertama, koperasi harus fokus pada edukasi dan pelatihan anggota untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang model koperasi multipihak dan manfaatnya. Pelatihan ini dapat mencakup pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan kolektif. Kedua, pengembangan mekanisme tata kelola yang jelas sangat penting untuk mencegah konflik kepentingan. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat anggaran dasar koperasi yang mengatur pembagian hak dan kewajiban setiap pihak secara adil.

Ketiga, koperasi perlu memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan transparansi. Modernisasi Koperasi dapat diimplementasikan melalui digital Platform untuk mempermudah anggota masyarakat, anggota koperasi, serta generasi muda dalam mengakses berbagai informasi mengenai koperasi. Apalagi masyarakat pada era society 5.0 ini terutama generasi muda memiliki ketertarikan yang rendah terhadap koperasi. Di era kemajuan zaman yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi yang demikian cepat, koperasi masih relevan dan sangat cocok dengan ekonomi di era sekarang ini. Digitalisasi Koperasi di era teknologi yang sangat cepat berkembang ini adalah dengan usaha mengadopsi teknologi digitalisasi (Hidayat, 2023). Keempat, pemerintah diharapkan memberikan dukungan regulasi dan insentif untuk koperasi multipihak, seperti kemudahan akses modal, pengurangan pajak, atau pelatihan pengurus. Terakhir, koperasi harus membangun kepercayaan melalui komunikasi yang intensif antara produsen, konsumen, dan investor. Hal ini dapat dilakukan melalui platform diskusi rutin atau kegiatan Bersama yang mempererat hubungan antar anggota. Dengan langkah-langkah tersebut, koperasi multipihak dapat lebih mudah diimplementasikan dan berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Dampak Pemberdayaan Ekonomi melalui Model Koperasi Multipihak

Model koperasi multipihak membawa berbagai dampak positif terhadap pemberdayaan ekonomi anggota, baik dari segi peningkatan pendapatan, akses pasar, hingga penguatan kapasitas individu. Koperasi multipihak berpotensi sebagai *"Game changer"* dalam pertumbuhan koperasi Indonesia. Model ini menjadi solusi untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan di era digital melalui keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Sinergi yang dihasilkan lebih kuat dan memanfaatkan keahlian serta sumber daya dari berbagai pihak. Dampak positif lain yang dapat dirasakan adalah peningkatan pendapatan anggota melalui efisiensi dalam rantai distribusi dan pembagian keuntungan yang lebih adil. Selain itu, koperasi multipihak memberikan akses pasar yang lebih luas bagi anggotanya. Produsen dapat memanfaatkan jaringan koperasi untuk menjangkau konsumen yang lebih banyak, sementara konsumen mendapatkan jaminan ketersediaan produk berkualitas dengan harga yang miring. Dampak lain adalah peningkatan kapasitas anggota melalui pelatihan dan edukasi yang disediakan koperasi, seperti pelatihan manajemen keuangan, kewirausahaan, atau teknologi. Ini membantu anggota menjadi lebih mandiri dan mampu mengelola sumber daya ekonomi mereka dengan lebih baik.

Dampak lebih luas dari koperasi multipihak adalah stabilitas ekonomi lokal. Dengan menguatnya ekonomi anggota, konsumsi domestik dapat meningkat. Selain itu, koperasi multipihak juga mendorong praktik bisnis berkelanjutan, karena semua pihak terlibat langsung dalam pengambilan keputusan yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan sosial. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi melalui model koperasi multipihak tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota, tetapi juga menciptakan dampak sosial yang lebih luas, menjadikan koperasi sebagai pilar penting dalam pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Analisis Terhadap Peran Koperasi Multi Pihak Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, dapat disimpulkan bahwa koperasi multipihak memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Koperasi ini menjadi sarana untuk memberdayakan berbagai pihak, baik itu anggota koperasi, pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), serta masyarakat secara umum. Koperasi multipihak dapat menciptakan sinergi antara berbagai stakeholder seperti anggota koperasi, pemerintah, lembaga keuangan, dan sektor swasta untuk mengoptimalkan potensi ekonomi lokal. Koperasi multi pihak memiliki peran strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan menyediakan akses pasar, pembiayaan, dan sumber daya yang lebih baik, koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan memperkuat kemandirian ekonomi. Selain itu, koperasi juga berperan dalam pengembangan kapasitas anggota dan memperkenalkan inovasi produk yang dapat meningkatkan daya saing. Namun, untuk memaksimalkan peran tersebut, koperasi perlu mengatasi berbagai tantangan internal dan eksternal, seperti kurangnya pemahaman anggota, konflik kepentingan, dan keterbatasan sumberdaya manusia serta teknologi. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis seperti edukasi, penguatan tata kelola, pemanfaatan teknologi, dan dukungan regulasi untuk memastikan keberhasilannya. Model ini relevan untuk diterapkan di berbagai sector dan konteks, khususnya di Indonesia, sebagai upaya untuk memperkuat ekonomi berbasis komunitas dan meningkatkan kesejahteraan.

REFERENCES

- Aliyah, A. H. (2022). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Hidayat, U. (2023). Sekilas tentang koperasi modern dalam upayanya beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital di koperasi. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 5(2), 1–9. <http://jurnal.pascabangkinang.ac.id/index.php/jrmi/article/view/160%0Ahttps://jurnal.pascabangkinang.ac.id/index.php/jrmi/article/download/160/149>
- Putri Salsabila Indrawan Lubis, & Rofila Salsabila. (2024). Peran UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) dalam pembangunan ekonomi Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91–110. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>
- Raja, F., Kiswandi, P., App, P., Muhamad, J., Setiawan, C., Muhammad, J., & Ghifari, A. (2023). Peran Umkm (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 154–162.
- Usman, M., Ispriyarso, B., Notaris, K., Miryani Usman, P., Kebayoran Baru, S., Selatan, J., & Jakarta, D. (2024). Koperasi model multi partai sebagai perwujudan terbentuknya koperasi modern di Indonesia. *Notarius*, 17, 974–994.
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>